

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V ini peneliti memaparkan mengenai kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah diselesaikan. Bab V ini berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada siklus I, II, III, dan IV pada pembelajaran IPS di kelas VII-F SMPN 26 Kota Bandung mengenai “Penerapan Strategi *snowball drilling* untuk meningkatkan motivasi belajar anak dalam mata pelajaran IPS”. Adapun kesimpulan dan saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-f SMP N 26 Kota Bandung dengan menggunakan strategi pembelajaran *snowball drilling*. Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertama, dalam penyusunan rancangan program pembelajaran (RPP) untuk tindakan menggunakan strategi pembelajaran *snowball drilling* dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa sudah dikatakan dalam kategori baik. Hal ini disebabkan karena guru sebagai peneliti selama penyusunan RPP rutin berdiskusi dan berkolaborasi dengan guru mitra yang ada disekolah sebagai pengajar tetap dan berpengalaman di SMPN 26 Kota Bandung dapat memberi masukan kepada peneliti. Sebelum melakukan penelitian. Peneliti mempersiapkan RPP dengan bimbingan guru mitra. Hal ini upaya yang dilakukan oleh peneliti agar dapat menyesuaikan penelitian dengan RPP yang akan digunakan didalam kelas untuk mengajar. Selain itu yang paling penting peneliti juga menyiapkan alat bantu yang digunakan yaitu paket soal, sedangkan

Amalia Masterina Pertiwi, 2014

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SNOWBALL DRILLING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DALAM MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

untuk meneliti motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS, peneliti menggunakan lembar observasi, rubrik lembar observasi dan pedoman wawancara.

2. Kedua, tahap yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan tindakan penerapan strategi pembelajaran *snowball drilling*, dalam pelaksanaannya mengacu pada RPP yang telah dibuat sebelumnya serta materi yang telah ditentukan untuk setiap siklusnya, peneliti selalu menggunakan media pembelajaran dengan harapan, media yang digunakan dapat membantu menumbuhkan motivasi siswa dalam menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru. Penelitian yang dilaksanakan di kelas VII-F SMPN 26 Kota Bandung yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 17 perempuan dan 15 laki-laki berjalan dengan lancar. Penelitian ini berjalan dengan 4 siklus. Secara garis besar penelitian yang dilaksanakan dikelas VII-F dengan menerapkan strategi pembelajaran *snowball drilling* untuk meningkatkan kemampuan motivasi belajar siswa, telah mencapai tujuan dari penelitian yang dirumuskan oleh peneliti yaitu berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Dimana berdasarkan hasil observasi terhadap tindakan guru pada saat tindakan, selalu mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan refleksi dan berhasil melaksanakan rencana yang telah disusun dalam setiap tindakan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dimana pada siklus I guru hanya mendapatkan nilai presentase 57%, dan pada siklus II meningkat menjadi 67%, lalu pada siklus III dan IV kembali meningkat menjadi 81% dan 83%.
3. Peningkatan Motivasi belajar setelah dilakukannya tindakan.
Setelah tindakan terjadi perubahan terhadap motivasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan setiap siklusnya. Dimana pada siklus I-III selalu terjadi peningkatan dan pada

siklus IV nilai presentase yang diperoleh sama dengan siklus IV. Berikut rinciannya yaitu pada siklus I nilai presentase motivasi belajar siswa hanya 45%, pada siklus II meningkat menjadi 68%, pada siklus III kembali meningkat menjadi 82% dan siklus IV sama yaitu 82%, menunjukkan bahwa data telah jenuh. Adapun pada siklus IV ini motivasi belajar siswa telah berada di kategori “Baik” karena berhasil melewati batas yang telah ditentukan oleh guru. selain itu terlihat bahwa siswa mulai senang, ceria dan tertarik serta menunjukkan perhatian selama pembelajaran. Adapun yang paling mencolok dan menonjol yaitu siswa mulai termotivasi untuk menjawab soal dengan benar, khususnya bila ada temannya yang bisa menjawab dengan benar. Selain itu suasana kelas menjadi ramai dan menyenangkan saat kegiatan pelemparan soal berlangsung, dimana ada siswa yang tidak sabar untuk mendapatkan giliran menjawab, ada siswa yang mengekspresikan kesenangannya bila berhasil menjawab soal.

4. Dalam kegiatan refleksi setelah pelaksanaan penelitian, peneliti sering mengalami kendala dan temuan terbaru sebagai pedoman bagi pelaksanaan siklus selanjutnya, agar lebih lebih baik lagi. Pertama, Dalam pelaksanaannya peneliti banyak berperan aktif dalam mengkondusifkan kelas agar kondusif selama kegiatan belajar dan tindakan berlangsung. Kedua, setiap siklus yang dijalankan oleh peneliti, waktu yang ditempuh adalah dua jam pelajaran, sekitar 80 menit untuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini menyebabkan peneliti harus berpikir lebih inovatif dan kreatif serta efisien dalam memanfaatkan waktu, jangan sampai kurang atau kelebihan tetapi harus cukup. Kegiatan pelemparan soal yang dilakukan cukup menyita waktu, sehingga peneliti harus cermat dalam menentukan dan menggunakan waktu yang tersedia dengan cara membuat RPP yang dapat menjadi acuan peneliti dalam kegiatan mengajar di kelas dan membuat guru memiliki rencana sebelum mengajar. Ketiga, banyak temuan baru yang dialami oleh peneliti, seperti

Amalia Masterina Pertiwi, 2014

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SNOWBALL DRILLING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DALAM MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

setiap siswa memiliki tipe soal favorit setelah mengerjakan soal *snowball drilling* dengan berbagai tipe, ini yang membuat siswa semakin tertarik.

5. Peneliti sering mengalami kendala dalam pelaksanaan tindakan pada penelitian, Dalam pelaksanaannya peneliti menemui beberapa kendala yang *pertama* dalam hal mengkondisikan siswa, dimana guru masih kesulitan untuk mengatur siswa agar tidak gaduh serta penggunaan alokasi waktu. Akan tetapi secara keseluruhan dalam proses tindakan berjalan dengan dengan baik, tanpa ada hambatan yang berarti bagi peneliti. Kedua, pada setiap siklus yang dijalankan oleh peneliti, waktu yang ditempuh adalah dua jam pelajaran, sekitar 80 menit untuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini menyebabkan peneliti harus berpikir lebih inovatif dalam mengalokasikan waktu dalam kegiatan belajar mengajar, agar pembelajaran yang dilakukan mulai dari awal, pemaparan materi, pelaksanaan tindakan kegiatan penutup dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Penerapan strategi pembelajaran *snowball drilling* dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa memiliki durasi waktu yang cukup menyita waktu kegiatan belajar mengajar, sehingga untuk menyeimbangkan kondisi tersebut peneliti merancang RPP yang disesuaikan dengan kegiatan belajar belajar. *Ketiga* dalam hal penggunaan media, masih terganggu dengan terbatasnya jumlah infokus yang ada serta kondisi kelas yang belum terdapat infokus, sehingga peneliti harus meminjam ke ruang TU. *Keempat* dalam pembuatan paket soal, peneliti pada siklus I masih mengalami kesalahan dan kesulitan dalam membuat pertanyaan soal yang baik dan benar.
6. Untuk mengatasi kendala yang muncul saat proses tindakan dilakukan, dalam hal ini setiap selesai tindakan peneliti selalu melakukan diskusi balikan dengan guru mitra untuk merancang solusi yang tepat dalam mengatasi kendala tersebut, agar tidak muncul kembali saat tindakan siklus selanjutnya. Selain itu peneliti juga mencari solusi dengan

berdiskusi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan saran-saran yang dapat membantu peneliti dan tidak lupa peneliti melatih kembali kemampuan mengajar sebelum proses tindakan dilakukan.

B. Saran

Adapun dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini, sebagai bahan rekomendasi dalam mempertimbangkan baik hasil temuan dilapangan maupun secara teoritis. Beberapa hal yang menjadi bahan rekomendasi yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

- a. Bagi peneliti, setiap penelitian harus membuat persiapan maupun perencanaan sebelum melakukan penelitian. Karena penelitian tidak lepas dari persiapan terlebih dahulu yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk melaksanakan penelitiannya. Peneliti harus mempersiapkan segala aspek-aspek yang menyangkut penelitiannya meliputi rencana awal penelitian, kerangka teori, metode penelitian, teknik pengumpulan, teknik analisis dan rencana untuk mengatasi bila bila ditemukan kendala pada saat penelitian berlangsung. Dengan kata lain sebelum melakukan penelitian, hendaknya peneliti mempersiapkan dengan baik dan matang terlebih dahulu sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar.
- b. Bagi siswa, siswa harus mampu dibuat ikut serta dalam persiapan penelitian. persiapan yang dilakukan oleh peneliti, meliputi pengkondisian siswa dan suasana didalam kelas haruslah kondusif. Maka dari itu, siswa sebagai subjek penelitian sangat berperan penting dalam proses penelitian, sehingga siswa diharapkan mempersiapkan dirinya untuk mengikuti kegiatan yang diarahkan oleh peneliti, karena dalam penelitian ini harus ada kerja sama antara siswa dan guru saat proses tindakan

Amalia Masterina Pertiwi, 2014

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SNOWBALL DRILLING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DALAM MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

- c. Bagi guru, terlebih dahulu harus mempersiapkan segala media pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dikelas. Sama halnya dengan peneliti, guru mempersiapkan RPP yang disesuaikan dengan media pembelajaran contohnya dalam penelitian ini guru setelah menyusun RPP, dilanjutkan dengan menyusun paket soal yang akan digunakan dalam *snowball drilling*. Guru harus mempersiapkan paket soal dengan baik dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan di sesuaikan dengan pemahaman materi yang telah diterima siswa dan terakhir menggunakan waktu sesuai yang telah dialokasikan, selain itu hendaknya guru menyiapkan rencana cadangan apabila tidak dapat menggunakan media yang telah disiapkan. Dalam hal ini bisa mencetak gambar-gambar dalam kertas untuk berjaga-jaga apabila proyektor atau laptop yang digunakan mengalami kendala saat tindakan.
- d. Bagi sekolah, sekolah sebagai lokasi penelitian ini sangat berperan penting dalam persiapan penelitian. Keberhasilan Peneliti dalam melaksanakan penelitian sangat tergantung kepada sarana yang menunjang di sekolah tempat peneliti melaksanakan penelitiannya. Maka dari itu, sekolah harus memberikan dukungan bagi peneliti maupun guru dalam bentuk sarana dan dukungan lainnya, agar persiapan dalam penelitian dapat berjalan dengan lancar dan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak sekolah juga.

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Bagi peneliti, dikarenakan peneliti melaksanakan penelitian bersamaan dengan pelaksanaan program PPL di sekolah. Maka dari itu, peneliti harus bisa menyesuaikan jadwal PPL dan penelitian agar tidak terganggu dan mengkondisikan keadaan siswa ketika kegiatan belajar

mengajar dengan proses penelitian. Sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik tanpa ada hambatan yang berarti serta tanpa melalaikan tugas PPL atau pun penelitian yang dilaksanakan.

- b. Bagi siswa, siswa diharapkan untuk dapat mudah diatur oleh peneliti ataupun guru. Karena dalam pelaksanaan penelitian, guru maupun siswa lain diharapkan yang dapat mengikuti proses penelitian dengan baik. Siswa sebagai subjek penelitian, sangat dituntut untuk mengikuti proses penelitian secara keseluruhan dan sampai akhir penelitian.
- c. Bagi guru, guru dituntut untuk merancang RPP dengan baik yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru dalam mengajar dikelas harus selalu membawa RPP, agar dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Serta menggunakan media pembelajaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran pada proses penelitian.
- d. Bagi sekolah, sekolah sebagai lokasi penelitian dituntut untuk mendukung proses penelitian yang meliputi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Seperti penyediaan Proyektor harap di kontrol keadaanya agar tidak mudah rusak sehingga dapat memudahkan penelitian selanjutnya.

3. Kendala dalam Penelitian

- a. Bagi peneliti, hendaknya kendala yang muncul dapat didiskusikan solusinya bersama-sama dengan guru mitra. Sehingga setiap siklusnya bila ada kendala yang muncul dapat diatasi. Oleh karena itu, setelah pelaksanaan penelitian diharapkan melakukan refleksi dengan teratur dan lebih cermat bersama guru mitra maupun dosen pembimbing. Dimana peneliti bisa memaparkan secara langsung kondisi yang terjadi saat pelaksanaan penelitian, kemudian secara bersamaan peneliti dan guru mitra maupun dosen pembimbing merefleksi proses penelitian yang telah dilaksanakan dan merancang solusi untuk mengatasinya.

Amalia Masterina Pertiwi, 2014

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SNOWBALL DRILLING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DALAM MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

- b. Bagi siswa, kendala yang terjadi banyak disebabkan oleh siswa sebagai subjek penelitian. siswa yang kurang mampu mengkondisikan dirinya dalam proses penelitian menyebabkan peneliti turun langsung untuk mengatur kondisi tersebut. Maka dari itu, siswa dalam setiap siklus yang dilaksanakan peneliti, harus memiliki kesadaran untuk mengoreksi dirinya dan berusaha untuk bersikap lebih baik kedepannya.
- c. Bagi guru, guru diwajibkan untuk melakukan refleksi setelah kegiatan belajar mengajar, terutama dalam menggunakan media pembelajaran dan soal yang digunakan dalam *snowball drilling*. Guru dapat melihat kendala-kendala yang terjadi maupun temuan dari hasil kegiatan belajar mengajar, sehingga proses kegiatan belajar mengajar kedepannya menjadi lebih baik.
- d. Bagi sekolah, sekolah sebagai tempat guru maupun peneliti dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dapat memberikan arahan yang positif bagi guru maupun peneliti. Hal ini agar guru maupun peneliti dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik dengan baik.

4. Setelah Pelaksanaan Penelitian

- a. Bagi peneliti, pada penelitian dengan penerapan strategi pembelajaran *snowball drilling* dalam mata pelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Setelah proses penelitian, peneliti merasa tujuannya telah tercapai dengan baik. Hal ini terlihat dari kondisi siswa yang sebelumnya memiliki motivasi belajar yang rendah, pada setiap siklus mengalami peningkatan sampai akhirnya dapat dikategorikan “Baik” setelah proses penelitian dilaksanakan, siswa mampu memperhatikan dan merasakan rasa keterbutuhan untuk menyimak dan mendapatkan materi dari guru dan berhasil meningkatkan motivasi

belajar siswa, dimana siswa mulai belajar dengan bersemangat dan senang. Peneliti juga merasa dalam penelitian ini mempunyai banyak kekurangan. Maka dari itu, dalam penelitian selanjutnya hendaknya peneliti selanjutnya dapat bekerja sesuai dengan prosedur penelitian tanpa mengalami kendala yang berarti. Selama melaksanakan penelitian haruslah sesuai dengan prosedur penelitian.

- b. Bagi siswa, dalam hal motivasi belajar telah dapat meningkat dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain itu juga, diharapkan kepada siswa selanjutnya dapat mempertahankan motivasi belajar ini, karena motivasi merupakan hal penting yang mendorong siswa untuk memiliki keinginan belajar dan meraih prestasi.
- c. Bagi guru, penerapan strategi pembelajaran *snowball drilling* ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam variasi penggunaan strategi pembelajaran di kelas. Selain itu juga, guru dapat mengeksplorasi lebih lanjut sesuai dengan kreativitas setiap guru.
- d. Bagi sekolah, penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan strategi pembelajaran *snowball drilling* terbukti telah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga diharapkan dikemudian hari sekolah bisa lebih mendukung dengan memfasilitasi para guru dalam menggunakannya di kelas atau untuk penelitian dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Seiring dengan perkembangan jaman dan kurikulum sekarang ini, menuntut guru untuk lebih kreatif. Oleh karena itu, sekolah menjadi peran penting untuk memfasilitasi guru dalam mengembangkan strategi pembelajarannya, sehingga pembelajaranpun dapat dirasakan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa kedepannya

Amalia Masterina Pertiwi, 2014

***PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SNOWBALL DRILLING UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR ANAK DALAM MATA PELAJARAN IPS***

Universitas Pendidikan Indonesia | \upi.edu perpustakaan.upi.edu